

BAB II

ALIANSI MILITER ANTARA JEPANG DAN AMERIKA

Di dalam bab ini akan dijelaskan awal terjadi hubungan militer Jepang dan Amerika. Dimulai dari sejarah awal hubungan tersebut hingga dinamika yang terjadi antara Amerika dengan Jepang. Di bab ini juga akan menjelaskan mengenai hal yang menjadi alasan bagi Amerika tetap mempertahankan pangkalan militernya di Okinawa.

A. Awal Mula Hubungan Militer Jepang dengan Amerika

Sejarah hubungan buruk militer Jepang dan Amerika dimulai ketika Perang Dunia ke II. Pada saat itu Jepang merupakan Negara yang berkekuatan militer besar dan tidak dipandang remeh oleh Negara Negara lainnya. Jepang disebut juga sebagai Negara yang berkekuatan ekspansionis yaitu kekuatan yang berhasil untuk berhasil menduduki Negara Negara yang di jajahnya di kawasan Asia, hal itu dilakukan demi memperluas wilayahnya. Bukan tidak ada alasan Jepang menjadi kekuatan ekspansionis. Pada jaman itu Jepang memiliki senjata dan militer yang kuat serta banyaknya SDM yang mereka punya kemudian Jepang ternyata menaruh kekecewaan terhadap Isi kesepakatan LBB (Liga Bangsa Bangsa) menurut pandangan Jepang seharusnya dicantumkan “seluruh ras didunia adalah sama derajatnya”. Saat itu Eropa percaya bahwa ras mereka lebih unggul dibanding dengan ras lainnya. Dengan tingkat pertumbuhan SDM Jepang yang tinggi namun SDA Jepang yang sedikit, sehingga Jepang terdorong untuk memperluas wilayahnya di Asia tenggara dan Asia Timur.

Ketika tahun 1931 ketika Jepang menyerang salah satu provinsi di Cina yaitu Manchuria. Ini merupakan langkah pertama Jepang dalam ekspansi imperial Jepang. Tahun 1937 perang skala penuh Jepang dengan China. Tidak hanya Manchuria, Shanghai pada tahun 1932, tragedi Charhar pada tahun 1934, Insiden Kereta Api di Peking tahun 1935 dan insiden Lukuochiao jembatan Marco Polo pada tahun 1937. Amerika melihat invansi Jepang ini, kemudian meningkatkan bantuan militer dan keuangan kepada Cina dan juga membatasi ekspor minyak dan bahan mentah lainnya ke Jepang. Padahal pada saat itu Jepang sangat membutuhkan bahan mentah tersebut.

Jepang melihat ini sebagai ancaman bagi keamanan nasional Jepang, sehingga kemudian Jepang memutuskan untuk menyerang pangkalan militer Amerika. Tepatnya pada tanggal 7 Desember 1941 militer Jepang menyerang pangkalan laut Amerika yang berada di Pearl Harbor, serangan ini sangat tiba tiba tanpa adanya pemberitahuan sebelumnya

Sebanyak 253 pesawat tempur milik Jepang menyerang pangkalan militer Pearl Harbor. Akibat serangan tersebut maka lebih dari 2388 pelaut Amerika, Tentara dan warga sipil tewas sementara 1.178 lainnya mengalami luka luka baik itu luka ringan dan luka berat. Jepang berhasil menenggelamkan 21 kapal armada Pasifik Amerika.

Berselang 4 tahun yaitu pada tanggal 6 Agustus 1945 Militer Amerika melancarkan serangan balik kepada Jepang yang serangan tersebut sama sekali tidak di duga oleh Jepang. Amerika melepaskan bom atomnya di Kota Hiroshima, Hiroshima pada kala itu merupakan kota yang mempunyai pelabuhan yang besar dan pula kebanyakan markas militer Jepang bertempat di kota tersebut sehingga kota tersebut merupakan sasaran yang baik jika di serang pada saat itu. Bom atom kedua di jatuhkan Jepang di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibat dari bom

ini dan ketidaksiapan Jepang dalam penyerangan ini, 90% dari kota Hiroshima hancur kemudian membunuh setidaknya 80.000 orang secara langsung dan 10 dari seribu lainnya mati perlahan. Mati dikarenakan oleh radiasi yang didapat akibat ledakan bom atom tersebut.

Dunia menganggap ini adalah kejahatan perang karena efek yang ditimbulkan dari radiasi tersebut amatlah menyakitkan. Kemudian korban yang diakibatkan oleh bom yang ada di Nagasaki membunuh 40.000 orang. Dengan dampaknya bom atom yang tidak pernah terpikirkan oleh Jepang, dan kehilangan Jepang yang amat mendalam dan pernyataan dari Amerika yang mengatakan bahwa jika Jepang masih tidak mau menerima kekalahan maka akan ada serangan balasan dari Amerika hingga Jepang berada dalam kehancurannya. Maka akhirnya Jepang mengakui kekalahannya. Kaisar Jepang Hirohito akhirnya menyetujui perdana menteri Suzuki untuk menerima deklarasi postdam.

Perjanjian Postdam secara resmi ditandatangani pada tanggal 2 Desember 1945 di Kapal Missouri Amerika. Deklarasi Postdam merupakan dokumen yang menyatakan kekalahan Jepang yang tanpa syarat dan penyerahan angkatan bersenjata Jepang kepada sekutu. Deklarasi Potsdam dikeluarkan pada tanggal 26 Juli 1945 oleh Presiden AS Harry Truman, Perdana Menteri Inggris Winston Churchill, dan Presiden Chiang Kai-shek dari Republik China, yang bertemu di Potsdam, Jerman untuk mempertimbangkan strategi perang dan kebijakan pasca perang.

Ada 13 poin yang terdapat di Deklarasi Postdam, Deklarasi ini menjelaskan aturan yang harus dilakukan Jepang dikarenakan Penyerahan diri Jepang pada akhir Perang Dunia II¹. Didalam

¹ <http://www.ndl.go.jp/constitution/e/etc/c06.html>

deklarasi tersebut dikatakan bahwa Presiden Amerika, Presiden RRC dan Perdana Menterei dari Inggris Raya mewakili ratusan juta rakyat kami menyatakan bahwa menyetujui bahwa Jepang berhak untuk diberi kesempatan untuk mengakhiri perang ini. Kemudian dikatakan bahwa para pasukan militer Jepang diwajibkan untuk dilucuti senjatanya kemudian akan pulang kerumah masing masing dan menjalankan hidup dengan damai dan tenang. Kemudian poin 10 menyebutkan bahwa tidak ada maksud memperbudak orang Jepang sebagai ras atau dihancurkan sebagai sebuah bangsa, namun keadilan yang tegas akan dijatuhkan kepada semua penjahat perang, termasuk mereka yang telah melakukan kekejaman terhadap narapidana mereka. Kebebasan berbicara, agama, dan pemikiran, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia harus ditetapkan.

Di poin 11 dijelaskan bahwa Jepang akan di izinkan untuk mempunyai dan mengembangkan industri yang akan menyokong ekonominya namun nanti jika berhubungan dalam bentuk barang akan di kontrol oleh sekutu hingga pada akhirnya partisipasi Jepang dalam perdagangan dunia di izinkan dan point 13 ini menjelaskan sejelas jelasnya bahwa Jepang harus mendeklarasikan penyerahan diri semua angkatan bersenjata Jepang yang tanpa syarat dan Jepang akan diberikan jaminan yang benar dan sangat memadai atas penyerahan diri Jepang, apabila Jepang tidak melakukannya alternatif lain untuk Jepang adalah kehancuran yang pasti untuk Jepang akan cepat datang.

Di dalam perjanjian ini disebut pula bahwa Jepang akan diduduki Amerika sampai tahun 1952 kepulauan Kurilen dan Schalin selatan akan diserahkan kepada Rusia, Taiwan diserahkan kepada China kemudian kepulauan Jepang akan diserahkan kepada Amerika. Korea akan dimerdekakan namun akan dibagi dua yaitu Korea Utara dan Korea Selatan. Korea Utara akan menjadi milik Rusia dan Korea Selatan akan menjadi milik Amerika.

Namun pada tahun 1952 ketika Jepang memperoleh kembali kedaulatannya muncul pertanyaan bagaimana nantinya Jepang dapat mempertahankan daerahnya karena konstitusi Jepang sendiri yang membatasi militernya. Di pasal 9 konstitusi Jepang menyatakan bahwa secara tegas menolak penggunaan militer, penggunaan senjata perang untuk menyelesaikan segala konflik internasional dan tidak mengakui akan adanya potensi perang yang dapat terjadi. Jepang juga menyatakan bahwa setuju dan menjalankan 3 prinsip non nuklir yaitu:

1. Tidak memiliki nuklir.
2. Tidak memproduksi nuklir.
3. Tidak mengizinkan masuknya senjata nuklir untuk masuk ke wilayah Jepang.

Prinsip ini awalnya di kenalkan oleh perdana menteri Eisaku Sato pada 11 Desember 1967. Dengan adanya konstitusi ini Jepang menjadi Negara yang fokus terhadap pertumbuhan perekonomiannya dan tidak mencampuri urusan militernya dikarenakan Jepang telah dilindungi oleh militer Amerika.

Pada tahun 1947 konsitusi Jepang juga menjelaskan pada pasal 9 bahwa

*“Aspiring sincerely to an international peace based on justice and order, the Japanese people forever renounce war as a sovereign right of the nation and the threat or use of force as means of settling international disputes. To accomplish the aim of the preceding paragraph, land, sea, and air forces, as well as other war potential, will never be maintained. The right of belligerency of the state will not be recognized”*². Berdasarkan Pasal tersebut, dinyatakan dengan jelas bahwa Jepang tidak akan membangun kekuatan militer, menyikapi secara damai isu isu internasional dan dilarang untuk bertindak agresif ketika ada isu internasional. Kebijakan ini

² http://japan.kantei.go.jp/constitution_and_government_of_japan/constitution_e.html

dikenal dengan kebijakan pasifis walaupun kebijakan ini adalah pasif namun berdasarkan perjanjian dengan Amerika yaitu *Treaty of Mutual Cooperation and Security* Jepang diperbolehkan untuk memiliki pertahanan yang diberi nama *Japanese Self-Defence Forces* atau biasa disingkat dengan JSDF.

JSDF ini merupakan pertahanan dari dalam Negara Jepang yaitu untuk melindungi pulau-pulau yang ada di Jepang dari ancaman Negara lain namun JSDF ini dilarang untuk menyerang keluar Negara Jepang dan dilarang untuk mempunyai nuklir atau senjata ofensif lainnya. Di pasal 9 ini menyatakan bahwa potensi perang yang ada tidak akan diakui beserta hak untuk berperang juga tidak akan di gunakan. Walaupun JSDF ini tidak diperbolehkan untuk keluar dari Negara Jepang namun JSDF ini pernah mempunyai beberapa misi perdamaian di luar Negara Jepang yaitu antaralain JSDF pernah mengirim kapal penyapu ranjau pada 26 April 1991 untuk membersihkan daerah teluk Persia dari ranjau yang masih aktif maupun tidak akibat dari terjadinya Perang Teluk. Kemudian misi lainnya adalah tanggal 9 November 2001 JSDF mengirimkan kapal maritimnya ke Afganistan beserta militer dari AS dan NATO.

Kemudian pada tanggal 8 September 1951 Jepang kembali menandatangani suatu perjanjian yakni *San Fransico Peace Treaty* yang juga ditandatangani oleh 48 negara lainnya. Didalam perjanjian San Fransisco, AS menyatakan kepentingannya dalam menjaga keamanan dan kedamaian kawasan Asia Timur sehingga AS akan terus menempatkan pasukannya di Jepang demi menjaga kawasan Jepang dan Timur jauh pasal pertama dalam perjanjian ini adalah membahas tentang peperangan Jepang dan Sekutu akan berakhir seketika pada saat dokumen ini ditanda tangani. Pasal kedua menjelaskan bahwa Jepang harus mengakui kemerdekaan Korea serta melepaskan semua hak, gelar dan klaim atas Korea, termasuk diantaranya pulau Quelpart, Port

Hamilton serta Dagelet. Kemudian Jepang juga harus melepaskan semua hak, tuntutan dan klaim atas kepulauan Kuril, bagian Sakhalun dan pulau pulau yang berdekatan dengannya. Jepang juga harus menerima tindakan dari PBB³.

Pasal tersebut menyatakan Jepang juga harus meyetujui untuk mempunyai sistem hak kewenangan daerah (*Trusteeship*) dan satu satunya yang bertindak sebagai *administering authority* di Jepang adalah Amerika. Beberapa wilayah yang menjadi otoritas Kewenangan Amerika sesuai dengan *system Trusteeship* yang berlaku diantaranya adalah Okinawa, Pulau Volcano, Pulau Daio, Pulau Bonin, Pulau Rosario, Pulau Parece Vela dan Pulau Marcus. Sehingga sampai saat ini Okinawa masih termasuk dalam system Trusteeship.

Perjanjian ini juga menyatakan bahwa setelah berakhirnya masa kependudukan Amerika di Jepang maka Amerika masih akan dapat memelihara dan menggunakan pangkalan militernya di Negara Jepang tanpa adanya suatu hambatan dalam penggunaan fasilitas maupun dalam penyebaran pasukan. Perjanjian ini yang menjadi hak untuk Amerika memposisikan militernya di dalam maupun sekeliling Jepang sesuai dengan isi perjanjian pasal 1

“ Japan grants, and the Unites States of America accepts the right, upon the coming into force of the treaty, to dispose Unites States land, air and sea forces is and about Japan. Such forces may be utilized to contribute to the maintenance of the international peace and security in the Far East and to the security of Japan against attack from without, including assistance given at the

³ <http://www.taiwandocuments.org/sanfrancisco01.htm>

express request of the Japanese Government to put down large-scale internal riots ditrubances in Japan caused through instigation or intervention by an outside Power or Powers?

Aliansi keduanya ini merupakan aliansi yang saling membutuhkan dan sama sama mempunyai kepentingan di dalamnya. Dalam segi Negara Jepang melihat dengan adanya pangkalan militer Amerika di Jepang akan meminimalisir ancaman yang berasal dari luar negeri serta dengan begitu Jepang sama saja dengan melaksanakan pasal 9 sesuai yang ada didalam UU konstitusi Jepang dan dalam Segi Amerika, karna letak Jepang yang cukup strategis maka Amerika dapat membendung ideologi komunis yang berasal dari Uni soviet beserta Cina dalam kancah Asia Pasifik di masa Perang dingin berlangsung. Tentunya aliansi Amerika-Jepang dalam bidang militer sama-sama membutuhkan satu sama lain bila dilihat dari fakta yang sudah ada.

B. Dinamika Aliansi Militer Amerika dengan Jepang

Pada tahun 1953, otoritas kependudukan Amerika menyita tanah yang setengahnya merupakan tanah pertanian dari lebih dari 50.000 pemilik untuk memperluas pangkalan militer. Meskipun terjadi demonstrasi besar yang terjadi pada tahun 1956 (shimagurumi-toso-atau pertarungan untuk seluruh pulau), sistem berlanjut dan Amerika membayar sewa reguler kepada pemilik lahan.⁴

Pada tahun 1972, pemerintah Jepang mengambil alih pembayaran sewa ini, hal ini dilakukan karena tekanan lokal terhadap otoritas sudah mulai mengendur, di samping itu pangkalan militer adalah bagian dari perjanjian keamanan.

⁴ (Yamazaki, 1956) hal 31

Namun, masalah semacam itu muncul kembali pada tahun 1995. Basis pangkalan militer Futenma mencakup 500 hektar dan menempati seperempat kota Ginowan. Terletak di jantung daerah perkotaan berpenduduk padat dengan 88.000 jiwa. Pangkalan militer di sini mempunyai sebuah heliport, yang terdiri dari landasan pacu sepanjang 2.800 meter, hanggar dan instalasi komunikasi dan perbaikan. Pangkalan ini merupakan salah satu pangkalan udara Laut terbesar di Jepang, yang merupakan rumah bagi divisi udara dari *3rd Marine Expeditionary Force* (3rd MEF)

Permasalahan militer AS di Okinawa ini berdampak di banyak hal terlebih di pemerintahan. Pada tanggal 20 Mei 2010 Media Jepang mengumumkan kekalahan dari Perdana Menteri Hatoyama untuk mengabulkan salah satu janji Hatoyama. Yaitu salah satunya adalah untuk memindahkan pangkalan militer Futenma keluar dari prefektur Okinawa. Permasalahan pemindahan pangkalan militer Okinawa ini menunjukkan bahwa kurangnya kepemimpinan Hatoyama dan kemudian mengakibatkan untuk mundur pada jabatannya pada 2 Juni. Pemerintahan Hatoyama ingin untuk memperkuat aliansi Jepang-Amerika dengan menyeimbangkannya kembali dan untuk menyudahi ketergantungan strategis Jepang pada aliansinya. Isu atas pangkalan AS di Okinawa memang bisa dikatakan sangat rumit karena itu mengkombinasikan logika yang berbeda dan berdinamika di dua tingkat pemerintahan.

1. Level internasional, kehadiran Militer Amerika di tanah Jepang adalah harga yang harus dibayar Jepang untuk keamanan yang telah Amerika lakukan untuk berjaga jaga bila Jepang di serang oleh Negara lain.
2. Level lokal, kehadiran pangkalan militer Amerika telah membagi sejarah, wilayah, ekonomi, social dan kultur dari Okinawa lebih dari 60 tahun ini. Tentunya itu juga menyebabkan gangguan yang signifikan terhadap komunitas lokal.

Konstitusi Jepang tahun 1947 melarang pemeliharaan angkatan bersenjata dan jalan lain untuk berperang. Dengan demikian pangkalan militer AS mewakili sebagai "polis asuransi" yang menjamin keamanan dalam negeri. Bagi AS, fasilitas tersebut menjadi bagian dari strategi militer AS, yang bergantung pada jaringan basis internasional yang digambarkan oleh beberapa analis sebagai sebuah Kekaisaran.

Bagi AS, fasilitas tersebut menjadi bagian dari strategi militer AS, yang bergantung pada Selama masa kepemimpinan Perdana Menteri Shigeru Yoshida pada tahun 1946-1954 mengusulkan pada pihak Amerika untuk secara permanen memulangkan Tentara militer Amerika, dengan adanya usulan tersebut Yoshida juga menawarkan tiga balasannya untuk Amerika:

1. Pemulihan Kedaulatan nasional akan dilakukan secepat yang bisa dilakukan dan dalam kondisi yang baik.
2. Akses yang terjamin untuk Amerika untuk menjual barang di Jepang dan memungkinkan Jepang agar lebih fokus untuk membangun Ekonominya tanpa harus membayar pasukan militer Amerika.
3. Jaminan terhadap bendungan komunisme. Yang sangat mempengaruhi Asia pada masa itu.

5

Amerika mengembalikan kedaulatan Jepang yang mana melibatkan penandatanganan untuk perjanjian keamanan dengan Amerika, yang mulai berlaku pada tahun 1952 dan direvisi pada

⁵ (Shaller, 1997)

tahun 1960⁶. Perjanjian ini memberikan akses pada Amerika untuk mendirikan pangkalan militer Amerika di wilayah Jepang untuk mendukung 2 misi yang di tugaskan ke Amerika yaitu:

1. Untuk membela dan menjaga Negara Jepang bila diserang
2. Dan untuk menjaga keamanan di “Timur Jauh”⁷

Pemulihan kedaulatan pada tahun 1952 tidak termasuk kepulauan Ryukyu, yang memiliki kepentingan strategis dalam mata Amerika. 20 tahun kemudian Okinawa diserahkan kembali ke Jepang, pada tahun 1972.

Kembalinya Okinawa pada Jepang tahun 1972 diikuti negosiasi bilateral, termasuk perjanjian rahasia yang akhirnya sudah diakui pada tahun 2010⁸. Namun itu juga diikuti doktrin pelepasan dari Nixon di 1969, yang menurutnya sekutu harus lebih banyak menanggung beban atas pertahanannya. Sebagai hasilnya banyak pangkalan disekitar Tokyo yang ditutup dan dipindahkan ke Okinawa.⁹

Pada tahun 2005, aliansi keamanan direvisi ulang karena beralih dari aliansi yang berfokus pada melindungi Jepang dan mempertahankan stabilitas regional untuk menjadi aliansi global. Revisi tersebut disertai dengan pembicaraan bilateral mengenai reorganisasi pasukan AS di

⁶ The Treaty of 1952 stipulated that U.S. troops could use bases in Japan to maintain security in the Far East and possibly maintain public order in Japan, at the request of the Tokyo government. The revision of the Treaty in 1960 aimed to rebalance it in Japan's favor: the United States made a clear commitment to defend their ally if attacked. U.S. presence on Japanese territory was the counterpart of this commitment.

⁷ Treaty of Mutual Cooperation and Security between the United States and Japan (日本国とアメリカ合衆国との間の相互協力及び安全保障条約, Nippon-koku to Amerika-gasshūkoku to no Aida no Sōgo Kyōryoku oyobi Anzen Hoshō Jōyaku?), Washington, 19 January 1960.

⁸ “Editorial: Report on Secret Pacts”, Asahi Shimbun

⁹ Ibid

Jepang.¹⁰ Hasil dari negosiasi akhirnya di keluarkan pada tahun 2006 bulan Mei yaitu sebuah “*roadmap for realignment implementation*”, yaitu sebuah panduan untuk implementasi penyusunan kembali yang mana akan memandu ke aliansi yang lebih kuat lagi untuk interoperabilitas yang lebih besar lagi antara Amerika dan pasukan Jepang, dan intergrasi yang lebih lanjut dari Jepang di Strategi Global Amerika.¹¹

Tantangan terbesar bagi Jepang adalah menemukan cara untuk mengurangi dampak negatif dari masyarakat lokal, terutama di Okinawa. *Roadmap* yang disediakan untuk penarikan 8.000 marinir (dan 9.000 kerabat mereka) dari Okinawa ke Guam, dengan syarat pengalihan basis pangkalan militer Futenma yang berbahaya ke lokasi lain tetapi masih dalam lingkungan di Okinawa.

Dari bab ini dapat disimpulkan bahwa hubungan militer yang Jepang punya dengan Amerika berasal dari sejarah kedua Negara tersebut. Banyak dinamika yang terjadi diantara kedua hubungan tersebut. Di satu sisi Jepang harus terus beraliansi dengan AS untuk masalah militer. Yang memberikan dampak positif untuk Jepang karena Jepang bisa berfokus terhadap pertumbuhan ekonominya pasca kekalahan perang dunia ke II karena militernya sudah dijaga oleh AS, namun di sisi lain Okinawa merasa terganggu dengan aktivitas militer yang terjadi di pulau tersebut.

¹⁰ See the Joint Declaration of February 19, 2005 and the Interim Report “U.S.-Japan Alliance: Transformation and Realignment for the Future”, October 29, 2005.

¹¹ Ibid